

PENGARUH PERANG RUSIA-UKRAINA TERHADAP EKONOMI INTERNATIONAL

Totok Adhi Prasetyo¹, Nadya Faza Malika Syah², Aqil Ghofari³, Noer Aidah⁴, Umar Faruq⁵,
Marisa Mirzak⁶, Dyanul Khatimah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email : totokajib86@gmail.com, ponta.lion1@gmail.com, rahqil1609@gmail.com,
noeraidah404@gmail.com, faruqumar825@gmail.com, mrshicha996@gmail.com,
dyanul123@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
29 Juni 2024	30 Juni 2024	30 Juni 2024

Keywords:

Inflation
International Economy
Russian-Ukrainian War

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the Russian-Ukrainian war on the international economy and its impact on the economy in Southeast Asia. The research method used in this research is a qualitative method with a library research approach which examines various published literature related to the economic impact that emerged as a result of the Russian and Ukrainian war conflict. The results show that the Russian and Ukrainian War has had an impact on the international economy, especially on countries that depend on Russia and Ukraine for food and energy supplies. Disruptions to the global supply chain due to this war caused a spike in commodity prices such as oil, gas, and food, which resulted in increased inflation in various countries, including Southeast Asian countries.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perang Rusia-Ukraina terhadap ekonomi internasional dan dampaknya terhadap perekonomian di Asia Tenggara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang menelaah berbagai literatur yang telah dipublikasi terkait dampak ekonomi yang muncul akibat konflik perang rusia dan ukraina. Hasilnya menunjukkan bahwa Perang Rusia dan Ukraina telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian internasional, terutama pada negara-negara yang bergantung pada Rusia dan Ukraina untuk pasokan pangan dan energi. Gangguan pada rantai pasokan global akibat perang ini menyebabkan lonjakan harga komoditas seperti minyak, gas, dan pangan, yang berakibat pada peningkatan inflasi di berbagai negara, termasuk di negara-negara Asia Tenggara.

Kata Kunci:

Inflasi
Ekonomi Internasional
Perang Rusia-Ukraina

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Perang antara Rusia dan Ukraina telah mengguncang politik dunia dan pasar internasional, dan krisis global ini membawa tantangan baru bagi hubungan internasional. Hal ini tentunya akan berdampak jangka panjang terhadap perekonomian di seluruh dunia.¹ Invasi Rusia ke Ukraina menjadi peristiwa global yang mempunyai dampak luas bagi seluruh negara. Perang antara Rusia dan Ukraina yang dimulai pada tahun 2022 telah menciptakan situasi geopolitik yang kompleks dengan implikasi yang luas di tingkat regional dan global. Konflik ini mempunyai implikasi politik, keamanan, dan terutama di bidang ekonomi.²

Salah satu implikasi dari bidang ekonomi adalah terganggunya rantai pasokan sumber daya pangan dan energi. Konsekuensi dari konflik ini menimbulkan tantangan terhadap ketahanan pangan dan ketersediaan energi yang vital. Gangguan tersebut memiliki implikasi besar bagi negara-negara baik pengimpor maupun eksportir, karena mereka menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan domestik dan memenuhi kewajiban perdagangan internasional.³

Perang tersebut mengakibatkan penghentian perdagangan antara kedua negara tersebut, dunia menderita sekitar 29.000.000 dolar AS, belum lagi kerugian manusia, geografis, biologis, dan demografis. Hal ini harus ditanggung oleh negara tetangga dan negara yang sedang berperang.⁴ Rusia maupun Ukraina adalah bagian sentral dalam pasar migas (minyak dan gas) termasuk energi lainnya, biji-bijian, makanan, dan kompos dunia. Selain itu, Berdasarkan dari data yang didapatkan dari “World's Top Export”, Total Nilai ekspor Rusia pada 2021 adalah 491,6 miliar Dolar A.S. Ekspor produk terbesar dari Rusia dapat dilihat berdasarkan nilainya pada tahun 2021 adalah minyak mentah yang senilai 110,11 miliar Dolar A.S, berikutnya diikuti oleh minyak olahan 69,93 miliar Dolar A.S, dan kemudian nilai ekspor batubara dari negara Rusia sebesar 17,56 miliar Dolar A.S, berikutnya emas dari rusia senilai 17,36 miliar Dolar A.S, juga besi dan baja 9,17 miliar Dolar A.S.⁵ Rusia juga merupakan eksportir pupuk terbesar dan mendominasi pasar pupuk global, dengan produksi yang menyumbang sekitar 15 persen dari konsumsi tahunan global. Ukraina juga sama pentingnya dalam memasok pasar dunia, karena Ukraina merupakan eksportir minyak bunga matahari terbesar, eksportir jagung terbesar keempat, dan eksportir gandum terbesar kelima. Perang antara Rusia dan Ukraina, pemasok utama mineral dan logam, tentu saja akan mengganggu pasokan. Tentu saja, hal tersebut akan

¹ Connie Rahakundini Bakrie, Mariane Olivia Delanova, dan Yanyan Mochamad Yani, “Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara,” *Caraka Prabu : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2022): 65–86, <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>.

² Poltak Parulian Banurea, Riza Aini, dan Harris Manurung, “Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Volume Perdagangan Dan Perubahan Pola Perdagangan,” *Journal of Business Study* 8, no. 1 (2023): 1–10, <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/7066/pdf>.

³ Paryan dan Muhammad Hammam Al Hashfi, “Unveiling the Impacts of the Russia Ukraine War on International Trade: A Systematic Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 2 (2023): 371–82, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.2044>.

⁴ Jhon Maxwell Yosua Pattinussa, Roy Vincentius Pratikno, dan Rexford David Nugroho, “Dampak Perang Rusia Ukraina terhadap Peningkatan Inflasi Negara-negara Baltik,” *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)*, 14, no. 28 (2022): 13–22, <https://doi.org/10.19166/verity.v14i28.6570>.

⁵ Yosep Yudianto, Didit Supriyadi, dan Kosasih Kosasih, “Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara,” *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 14, no. 2 (2023): 293–306, <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i2.3347>.

mempengaruhi produksi banyak industri dan menyebabkan perubahan harga pangan dan energi, yang berdampak langsung pada masyarakat di semua negara di dunia.⁶

Selain invasi Rusia ke Ukraina, gangguan terhadap perekonomian global juga diperparah oleh pandemi COVID-19. Pandemi ini menyebabkan tekanan inflasi dan gangguan rantai pasokan global. Kondisi tersebut juga berdampak pada kenaikan harga energi dan pangan, yang pada gilirannya memicu krisis. Akibatnya perekonomian global mengalami restrukturisasi perdagangan internasional. Kombinasi dari kedua krisis ini memperburuk ketidakstabilan ekonomi global, menciptakan tantangan besar bagi banyak negara dalam mempertahankan stabilitas ekonomi dan sosial mereka.

Sejak serangan Rusia ke Ukraina, Uni Eropa (UE) telah mengadopsi 12 paket sanksi yang sangat keras dan belum pernah terjadi sebelumnya terhadap Rusia, yang diterapkannya dalam koordinasi dengan sekutu-sekutu yang sejalan. Dewan Eropa telah memainkan peran penting dalam proses sanksi ini, menetapkan arah dan prioritas politik secara keseluruhan, meskipun Dewan Eropa tidak memiliki peran dalam penerapan teknis sanksi tersebut. Sanksi-sanksi ini menargetkan sektor-sektor seperti keuangan, perdagangan, energi, transportasi, teknologi, dan pertahanan. Tujuan utama dari sanksi ini adalah untuk menghalangi upaya perang Rusia dengan menargetkan basis ekonomi Rusia melalui langkah-langkah keuangan, ekonomi, dan perdagangan.⁷

Akibat dari sanksi-sanksi tersebut, banyak ekonom mengantisipasi reaksi Rusia terhadap sanksi internasional, dan memperingatkan bahwa sanksi balasan dapat memicu perang ekonomi global. Rusia bereaksi terhadap sanksi internasional dengan mengambil beberapa tindakan yang diperhitungkan. Diantaranya Rusia menghentikan ekspor pangan dan pupuk ke negara-negara yang “bermusuhan”. Hal ini menyebabkan kekurangan pangan dan pupuk, sehingga menyebabkan inflasi harga pangan di negara-negara yang bermusuhan, bahkan berdampak pada negara-negara yang tidak terlibat dalam konflik tersebut.⁸

Literatur yang ada telah mengidentifikasi konsekuensi umum perang konflik Rusia-Ukraina terhadap perekonomian internasional, diantaranya oleh Bakrie, dkk yang meneliti tentang pengaruh perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian negara kawasan Asia Tenggara⁹, Simanjuntak dan Dermawan yang mengkaji tentang pengaruh perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian di Negara Indonesia.¹⁰ Banurea, dkk yang membahas tentang dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perekonomian Indonesia: analisis volume perdagangan dan perubahan pola perdagangan. Namun hanya ada sedikit penelitian mengenai dampak ekonomi internasional yang diakibatkan oleh perang Rusia dan Ukraina. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan yang ada dengan mengeksplorasi dampak perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian global dan dampaknya terhadap

⁶ Bakrie, Delanova, dan Mochamad Yani, “Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara.”

⁷ Annastiina Papunen, “Economic impact of Russia’s war on Ukraine: European Council response,” *EPRS | European Parliamentary Research Service Author*., no. February 2024 (2024), https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2024/757783/EPRS_BRI%282024%29757783_EN.pdf.

⁸ Peterson K. Ozili, “Global economic consequences of Russian invasion of Ukraine,” *SSRN*, 2022, 1–34, <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-9467-7.ch010>.

⁹ Bakrie, Delanova, dan Mochamad Yani, “Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara.”

¹⁰ Togi Marito Simanjuntak dan Deris Dermawan, “Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina terhadap Perekonomian di Negara Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 24923–29.

Pengaruh Perang Rusia-Ukraina Terhadap Ekonomi International (Totok Adhi Prasetyo, Nadya Faza Malika Syah, Aqil Ghofari, Noer Aidah, Umar Faruq, Marisa Mirzak, & Dyanul Khatimah)

Negara-negara Asia Tenggara, baik dari kenaikan harga pupuk, pangan global, maupun dari harga energi global.

Secara absolut, perang menyebabkan kenaikan harga minyak global dan berdampak pada perekonomian dunia. Diketahui bahwa beberapa kenaikan harga telah terjadi pada bahan mentah seperti pangan, minyak, gas alam, dan mineral di seluruh dunia.¹¹ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami pengaruh konflik antara Ukraina dan Rusia terhadap ekonomi internasional dampaknya terhadap negara-negara di Asia Tenggara. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis melakukan tinjauan terhadap studi yang relevan terkait pengaruh perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian internasional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang fokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memperoleh wawasan mendalam tentang dampak perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*Library research*) untuk memahami dinamika ekonomi internasional terkait perang Ukraina dan Rusia. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan jurnal-jurnal terkait dan meninjau literatur yang relevan, selanjutnya menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik analisis data model Miles dan Huberman, dilakukan melalui Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi.¹² Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana perang Rusia-Ukraina mempengaruhi ekonomi global, dan dampaknya terhadap perekonomian di Asia Tenggara dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Dampak perang terhadap perekonomian international

Perang antara Rusia dan Ukraina telah menyebabkan gangguan di berbagai sektor ekonomi global, terutama dalam rantai pasokan. Larangan ekspor dari Rusia dan larangan impor yang dibalas, bersama dengan penolakan Rusia terhadap kargo asing untuk melewati jalur air dan wilayah udaranya, telah mengganggu alur pasokan global secara keseluruhan.¹³ Di samping itu, penggunaan jalur laut melalui Laut Hitam terhambat karena penutupan sejumlah pelabuhan-pelabuhan penting di Ukraina. Gangguan ini berdampak langsung pada pasokan dan distribusi pangan dari Ukraina, yang mengakibatkan lonjakan harga pangan di pasar internasional.

Konsekuensi dari hambatan pengiriman laut mencakup beberapa aspek penting. Pertama, terjadi kekurangan gudang di pelabuhan-pelabuhan besar di Eropa karena penumpukan kargo yang meningkat, yang mengakibatkan keterlambatan dalam pengiriman barang dan biaya pengiriman yang melonjak. Kedua, tarif pengiriman laut mengalami lonjakan drastis, bahkan hingga mencapai 10 kali lipat dari sebelumnya, yang diperkirakan akan berlanjut dan berdampak negatif terhadap daya saing ekspor serta memperlambat

¹¹ Bakrie, Delanova, dan Mochamad Yani, "Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara."

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

¹³ Ozili, "Global economic consequences of Russian invasion of Ukraine."

pertumbuhan ekonomi global.¹⁴ Meskipun rute darat dapat digunakan sebagai alternatif, metode ini kurang efisien dan lebih mahal dibandingkan dengan transportasi laut yang biasanya lebih murah dan efisien. Sehingga, tantangan logistik yang ditimbulkan oleh perang Rusia-Ukraina terus memberikan tekanan pada perdagangan internasional dan ekonomi global secara keseluruhan. Hanya dengan memastikan bahwa pelabuhan-pelabuhan Ukraina dibuka maka perdagangan internasional akan dapat berfungsi kembali dengan lancar

Selain itu, Perang tersebut juga meningkatkan tekanan inflasi dan mengganggu rantai pasokan utama di Rusia dan Ukraina. Hal ini terkait dengan komitmen dan kebijakan publik untuk mempertimbangkan cara-cara mengecualikan masyarakat dari konflik dan membatasi keterlibatan mereka dalam konflik dengan memutus pasokan energi dan makanan. Namun hal ini justru menciptakan situasi darurat. Jelas bahwa situasi darurat di Rusia dan Ukraina akan berdampak pada sektor keuangan, dan jelas bahwa jika konflik berlanjut dalam jangka waktu yang lama, dampak inflasi global dapat meningkat menjadi krisis global. Namun yang jelas, pembatasan kebijakan tersebut oleh negara-negara yang bersekutu dengan Rusia atau Ukraina masih mempunyai implikasi mendasar terhadap kepentingan masyarakat. Dari seluruh implikasi pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa seluruh perekonomian dunia terkena dampak kenaikan harga yang sangat tajam akibat invasi Rusia ke Ukraina. Dapat dilihat dari harga minyak, gas alam, dan mineral meningkat di seluruh dunia.¹⁵

Dano dalam bukunya menyebutkan bahwa dampak perang Rusia-Ukraina mencakup setidaknya tiga aspek penting. Pertama, kenaikan harga komoditas seperti makanan dan energi akan mendorong inflasi lebih lanjut, mengurangi daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi global. Kedua, negara-negara tetangga akan menghadapi tantangan serius akibat gangguan perdagangan, rantai pasokan yang terganggu, pengiriman uang, dan gelombang besar pengungsi yang bersejarah. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Ketiga, penurunan kepercayaan bisnis dan meningkatnya ketidakpastian investor akan mengarah pada penurunan harga aset, pengetatan kondisi keuangan, dan potensi keluarnya modal dari pasar negara berkembang. Dengan demikian, perang Rusia-Ukraina tidak hanya memiliki dampak langsung pada konflik bersenjata, tetapi juga membawa konsekuensi ekonomi yang luas dan jangka panjang bagi pasar global.¹⁶

3.2. Dampak perang Rusia-Ukraina ke Asia Tenggara

Perekonomian Asia Tenggara sangat bergantung pada impor, dan hanya sedikit negara yang dapat mengeksport energi ramah lingkungan ke seluruh dunia. Perang yang terjadi telah menyebabkan lonjakan harga minyak karena invasi Rusia ke Ukraina, menciptakan tantangan baru bagi perekonomian global. Rusia dan Ukraina memiliki pangsa pasar yang luas dalam pasokan minyak, gas, dan komoditas lainnya, sehingga invasi ini secara langsung meningkatkan harga-harga tersebut. Dampaknya juga terasa di Asia Tenggara,

¹⁴ Shary Charollette Henriette Pattipeilhy dan Yuveline Aurora C Sitompul, "Perang Rusia-Ukraina, Gangguan Transportasi Multimoda, dan Kerawanan Rantai Pasokan Pangan Global," *Jurnal Transportasi Multimoda* 20, no. 2 (2022): 56–68, <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.

¹⁵ Yudianto, Supriyadi, dan Kosasih, "Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara."

¹⁶ Dimasti Dano, *Ekonomi Perang: Memahami Konflik Rusia-Ukraina dari Sudut Pandang Ekonomi*, ed. oleh M. Hidayat dan Miskadi, 1 ed. (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=VZ24EAAQBAJ>.

Pengaruh Perang Rusia-Ukraina Terhadap Ekonomi International (Totok Adhi Prasetyo, Nadya Faza Malika Syah, Aqil Ghofari, Noer Aidah, Umar Faruq, Marisa Mirzak, & Dyanul Khatimah)

terutama dalam ekonomi yang sangat bergantung pada impor komoditas seperti minyak dan gas.¹⁷

Selain itu, Rusia dan Ukraina adalah eksportir utama produk pertanian, biji-bijian, pangan, pupuk, dan mineral telah menyebabkan lonjakan harga komoditas di Asia Tenggara. Beberapa analis mengindikasikan bahwa negara-negara seperti Indonesia dan Filipina, yang sangat bergantung pada impor gandum, serta Vietnam, yang rentan terhadap gangguan pasokan jagung, dapat menghadapi tantangan yang serius.¹⁸

Pada tahun 2020, sekitar 9,7% pupuk yang dibeli oleh negara-negara di Asia Tenggara berasal dari Rusia, sementara 9,2% biji-bijian mereka berasal dari Ukraina. Vietnam dalam beberapa tahun terakhir telah mengimpor pupuk, besi dan baja, batu bara, serta produk pertanian senilai hampir US\$1,5 miliar dari Rusia dan Ukraina. Bank Dunia memproyeksikan bahwa konflik ini akan menyebabkan lonjakan harga energi dan pangan global masing-masing sebesar 50% dan 20% pada tahun 2022. Di Thailand, inflasi harga produsen dan konsumen terus meningkat karena kenaikan harga komoditas, sementara Vietnam telah mengalami kekurangan minyak dan insiden penimbunan bahan bakar yang juga telah mempengaruhi harga minyak.¹⁹ Secara keseluruhan, Asia Tenggara mengalami peningkatan inflasi dari 3,1% pada tahun 2021 menjadi 4,7% pada tahun 2022.²⁰ Ini menunjukkan bahwa perang Rusia-Ukraina tidak hanya mengganggu harga energi global, tetapi juga berpotensi memperburuk inflasi dan ketidakstabilan ekonomi di Asia Tenggara secara lebih luas

Krisis komoditas ini telah menghambat upaya pencapaian tujuan iklim di Asia Tenggara dan juga memperlambat pertumbuhan ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh Mirza Sadaqat Huda, peneliti utama Program Perubahan Iklim di Asia Tenggara (ISEAS). Contohnya, Filipina telah meningkatkan program subsidi bahan bakar untuk transportasi umum dan mulai mengandalkan lebih banyak batu bara untuk pembangkit listrik guna meredam tekanan inflasi. Di sisi lain, Indonesia meningkatkan ekspor batu bara, sementara total subsidi minyak Malaysia mencapai lebih dari US\$6 miliar pada tahun ini. Thailand dan Vietnam juga mengalami peningkatan subsidi bahan bakar fosil belakangan ini.²¹

Dampak guncangan pasokan mineral juga menghambat peralihan menuju energi ramah lingkungan, yang merupakan salah satu prioritas Asia Tenggara dalam mencapai target 23% energi terbarukan pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa konflik Rusia-Ukraina tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan keamanan global, tetapi juga mengganggu agenda pembangunan berkelanjutan di wilayah Asia Tenggara.²²

Selain itu, beratnya sanksi Barat terhadap Rusia dan reaksi politik Rusia juga merugikan negara-negara Asia Tenggara yang bergantung pada hubungan ekonomi Rusia. Pengetatan sanksi Barat terhadap Rusia menyebabkan terus meningkatnya harga komoditas

¹⁷ Donna Jesika Gulo et al., "Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara memudahkan keterlibatannya . Politik Luar Negeri Indonesia terkandung dalam," *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2024): 277–86, <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.

¹⁸ Premesha Saha, "The disruptions in the supply of key commodities have affected the geographically-distant economies of Southeast Asia," *ORF (Observer Research Foundation)*, 11 Maret 2023, <https://www.orfonline.org/expert-speak/the-ongoing-russia-ukraine-conflict-impact-on-southeast-asia>.

¹⁹ Saha.

²⁰ Nauvan Zam Ilman dan Muhammad Zahrul Anam, "Impact of the Russia-Ukraine war on the energy sector in southeast asia," *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)* 5, no. 1 (2023): 23–38, <https://doi.org/10.33474/jisop.v5i1.18574>.

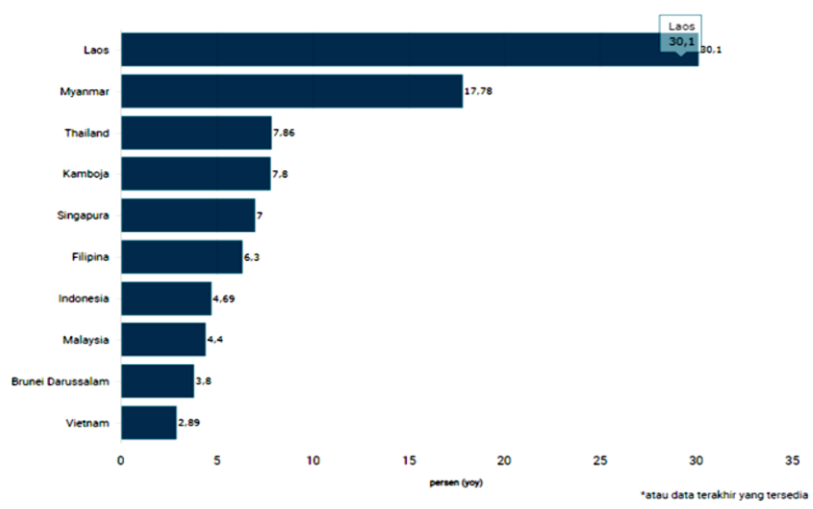
²¹ Nauvan Zam Ilman dan Muhammad Zahrul Anam, "Impact of the Russia-Ukraine war on the energy sector in southeast asia," *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)* 5, no. 1 (2023): 23–38, <https://doi.org/10.33474/jisop.v5i1.18574>.

²² Ilman dan Anam.

dan inflasi global. Hal ini akan berdampak negatif pada pertumbuhan global dan menyebabkan tingginya permintaan di Asia Tenggara. Permintaan pascapandemi di Asia Tenggara kemungkinan akan meningkat secara signifikan, sehingga memperburuk kesenjangan pendapatan dan mendorong lebih banyak orang ke dalam kemiskinan.

Dampak perang Rusia-Ukraina kemungkinan besar akan berdampak lebih buruk di Asia Tenggara dibandingkan dampak pandemi COVID-19. Sebab, hal ini sangat berkaitan dengan perekonomian global. Pada tahun 2019, Rusia merupakan mitra dagang terbesar kesembilan di Asia Tenggara. Perdagangan Rusia di kawasan Asia Tenggara berjumlah 17 miliar euro, dan ada beberapa investasi besar Rusia yang mungkin berisiko akibat sanksi keras Eropa terhadap perekonomian Rusia. Vietnam, sebagai salah satu mitra sejarah Rusia di Asia Tenggara, merupakan negara yang secara ekonomi sangat rentan. Meskipun manajer investasi Vietnam, Thu Nguyen menyatakan bahwa dampak langsung perang Rusia-Ukraina terhadap sektor keuangan Vietnam mungkin tidak signifikan. Namun, negara-negara Asia Tenggara lainnya merasakan dampak langsung dari perang tersebut, termasuk gangguan terhadap rantai pasokan global dan melonjaknya harga energi dan pangan dan berbagai sektor lainnya serta mengarah pada restrukturisasi perekonomian dunia.²³

Konflik antara Rusia dan negara-negara Ukraina telah menyebabkan kenaikan tajam harga komoditas, karena kedua negara tersebut dikenal sebagai eksportir besar logam, pupuk, biji-bijian, dan bahan bakar fosil. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa jika rantai pasok bahan baku terganggu akibat isu ini, maka akan berdampak langsung dan dramatis terhadap perekonomian global, termasuk Asia Tenggara seperti Filipina dan Malaysia, dan bahkan Indonesia.



Grafik 1. Inflasi Tahunan di 10 Negara Anggota ASEAN²⁴

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi tahunan Indonesia mencapai 4,69% (year-on-year/yoy) pada Agustus 2022, mencatat rekor tertinggi sejak 2016. Meskipun demikian, inflasi di Indonesia masih terkendali dibandingkan dengan negara-negara lain yang mengalami inflasi tahunan mencapai puluhan hingga ratusan persen.

²³ Bakrie, Delanova, dan Mochamad Yani, “Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara.”

²⁴ Viva Budy Kusnandar, “Inflasi Indonesia Tergolong Rendah di ASEAN per Agustus 2022,” *Databoks*, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/14/inflasi-indonesia-tergolong-rendah-di-asean-per-agustus-2022>.

Pengaruh Perang Rusia-Ukraina Terhadap Ekonomi International (Totok Adhi Prasetyo, Nadya Faza Malika Syah, Aqil Ghofari, Noer Aidah, Umar Faruq, Marisa Mirzak, & Dyanul Khatimah)

Dalam konteks Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN), Indonesia menempati peringkat ke-4 terendah dalam hal inflasi. Di bawah Indonesia, terdapat Vietnam dengan inflasi tahunan sebesar 2,89% (yoy) pada Agustus 2022, Brunei Darussalam 3,8% (yoy) pada Mei 2022, dan Malaysia 4,4% (yoy) pada Juli 2022. Namun, beberapa negara ASEAN juga mencatat inflasi yang lebih tinggi, seperti Laos dengan inflasi mencapai 30,1% (yoy) pada Agustus 2022, Myanmar 17,78% (yoy) pada Mei 2022, dan Thailand 7,86% (yoy) pada Agustus 2022. Kemudian, Kamboja mencatat inflasi sebesar 7,8% (yoy) pada Agustus 2022, Singapura 7% (yoy) pada Juli 2022, serta Filipina 6,3% (yoy) pada Agustus 2022.

Perang Ukraina-Rusia memberikan pengaruh yang besar terhadap ekonomi internasional, termasuk di Negara-negara Asia Tenggara. Negara-negara yang memiliki hubungan dengan Rusia dan Ukraina menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas ekonomi domestik mereka. Peningkatan harga komoditas, gangguan rantai pasokan, dan potensi inflasi yang lebih tinggi dapat memberatkan konsumen di Asia Tenggara. Misalnya, kenaikan harga bahan bakar non-subsidi di berbagai negara ASEAN seperti Singapura, Thailand, Indonesia, Laos, Filipina, Vietnam, Kamboja, dan Myanmar mencerminkan dampak langsung dari kenaikan harga energi global yang dipicu oleh konflik tersebut.²⁵

4. KESIMPULAN

Perang Rusia dan Ukraina pada 24 Februari 2022 telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian internasional, terutama pada negara-negara yang bergantung pada Rusia dan Ukraina untuk pasokan pangan dan energi. Gangguan pada rantai pasokan global akibat perang ini menyebabkan lonjakan harga komoditas seperti minyak, gas, dan pangan, yang berakibat pada peningkatan inflasi di berbagai negara. Di Asia Tenggara, negara-negara seperti Indonesia, Filipina, dan Vietnam mengalami kenaikan harga energi dan inflasi yang signifikan. Hal ini tidak hanya menghambat upaya transisi ke energi ramah lingkungan tetapi juga memperburuk ketidakstabilan ekonomi di kawasan tersebut. Meskipun Rusia dikenai sanksi perdagangan oleh negara-negara Barat, mereka tetap mampu bertahan, sementara negara-negara yang terkena dampak perang harus menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas ekonomi mereka. Perang ini membawa konsekuensi ekonomi yang luas dan jangka panjang bagi perekonomian global dan regional, dengan potensi menciptakan resesi dunia dan perubahan struktural dalam perdagangan internasional.

REFERENCES

- Bakrie, Connie Rahakundini, Mariane Olivia Delanova, dan Yanyan Mochamad Yani. "Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara." *Caraka Prabhu : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2022): 65–86. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>.
- Banurea, Poltak Parulian, Riza Aini, dan Harris Manurung. "Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Volume Perdagangan Dan Perubahan Pola Perdagangan." *Journal of Business Study* 8, no. 1 (2023): 1–10. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/7066/pdf>.
- Dano, Dimasti. *Ekonomi Perang : Memahami Konflik Rusia-Ukraina dari Sudut Pandang Ekonomi*. Diedit oleh M. Hidayat dan Miskadi. 1 ed. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.

²⁵ Bambang Yuniarto et al., "Russia-Ukraine War's Effects on Southeast Asian Countries' Economics," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science* 2, no. 9 (2023): 3144–51, <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i9.555>.

- <https://books.google.co.id/books?id=VZ24EAAAQBAJ>.
- Gulo, Donna Jesika, Dina Miranda Tarihoran, Putri Yohana Damanik, Amanda Riniaty, dan Sri Hadiningrum. "Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara memudahkan keterlibatannya . Politik Luar Negeri Indonesia terkandung dalam." *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2024): 277–86. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.
- Ilman, Nauvan Zam, dan Muhammad Zahrul Anam. "Impact of the Russia-Ukraine war on the energy sector in southeast asia." *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)* 5, no. 1 (2023): 23–38. <https://doi.org/10.33474/jisop.v5i1.18574>.
- Kusnandar, Viva Budy. "Inflasi Indonesia Tergolong Rendah di ASEAN per Agustus 2022." *Databoks*, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/14/inflasi-indonesia-tergolong-rendah-di-asean-per-agustus-2022>.
- Ozili, Peterson K. "Global economic consequences of Russian invasion of Ukraine." *SSRN*, 2022, 1–34. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-9467-7.ch010>.
- Papunen, Annastiina. "Economic impact of Russia's war on Ukraine: European Council response." *EPRS | European Parliamentary Research Service Author*., no. February 2024 (2024). https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2024/757783/EPRS_BRI%282024%29757783_EN.pdf.
- Paryan, dan Muhammad Hammam Al Hashfi. "Unveiling the Impacts of the Russia Ukraine War on International Trade: A Systematic Literature Review." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 2 (2023): 371–82. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.2044>.
- Pattinussa, Jhon Maxwell Yosua, Roy Vincentius Pratikno, dan Rexford David Nugroho. "Dampak Perang Rusia Ukraina terhadap Peningkatan Inflasi Negara-negara Baltik." *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)*, 14, no. 28 (2022): 13–22. <https://doi.org/10.19166/verity.v14i28.6570>.
- Pattipeilhy, Shary Charollette Henriette, dan Yuveline Aurora C Sitompul. "Perang Rusia-Ukraina, Gangguan Transportasi Multimoda, dan Kerawanan Rantai Pasokan Pangan Global." *Jurnal Transportasi Multimoda* 20, no. 2 (2022): 56–68. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.
- Saha, Premesha. "The disruptions in the supply of key commodities have affected the geographically-distant economies of Southeast Asia." *ORF (Observer Research Foundation)*, 11 Maret 2023. <https://www.orfonline.org/expert-speak/the-ongoing-russia-ukraine-conflict-impact-on-southeast-asia>.
- Simanjuntak, Togi Marito, dan Deris Dermawan. "Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina terhadap Perekonomian di Negara Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 24923–29.
- Yudianto, Yosep, Didit Supriyadi, dan Kosasih Kosasih. "Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara." *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 14, no. 2 (2023): 293–306. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i2.3347>.
- Yuniarto, Bambang, Leli Kudriyati Nisa, Tita Noviana Tiarni Junaedi, Handi Yanto, dan Shufiyyati Shufiyyati. "Russia-Ukraine War's Effects on Southeast Asian Countries' Economics." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science* 2, no. 9 (2023): 3144–51. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i9.555>.